

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah, maupun besar didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas usaha yang dijalankannya. Usaha yang dijalankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan tetapi memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan. Diharapkan perusahaan juga tetap mampu untuk menyediakan berbagai jenis barang-barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat.

Agar tujuan tersebut tercapai, perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang akurat dan tepat. Kemudian agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan keuangan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan pembukuan dan laporan dibuat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan ini biasanya dilakukan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Biasanya proses akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kwartal, satu

semester, satu tahun dan tergantung kebutuhan dan juga keperluan perusahaan tersebut.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 juli 2009 dan berlaku efektif 1 januari 2011. Tujuan diterbitkannya SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan memperoleh laba, (4) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para

pemakainya. Laporan keuangan dalam SAK ETAP antara lain: (a) neraca atau balance sheet, (b) laporan laba rugi, (c) laporan perubahan ekuitas, yang juga menunjukkan: seluruh perubahan ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (d) laporan arus kas, yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dan (e) catatan atas laporan keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Sehingga dalam hal ini standar atau pedoman penyusunan laporan keuangan tidak akan terlepas dari pada penerapan akuntansi. Penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi perusahaan kecil maupun besar, hanya bentuk dan penerapannya tergantung dari besar atau kecilnya usaha itu.

Dalam penerapan akuntansi juga perlu diperhatikan konsep dasar akuntansi. Adapun konsep dasar akuntansi meliputi: (1) konsep kesatuan usaha adalah bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri terpisah dan berbeda dari pemilik perusahaan, (2) konsep kesinambungan merupakan suatu konsep kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, (3) dasar-dasar akuntansi, ada dua macam yaitu: dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan secara luas yaitu dasar akrual dan dasar kas, (4) konsep periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara

berskala, dan (5) konsep penandingan, yaitu suatu konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi, yaitu serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Adapun tahapan secara siklus akuntansi adalah: (1) indentifikasi transaksi, (2) analisis transaksi, (3) pencatatan transaksi ke dalam jurnal, (4) posting transaksi kedalam rekening-rekening pembukuan, (5) penyusunan neraca saldo, (6) penyusunan jurnal penyesuaian, (7) neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyusunan laporan keuangan, (9) penyusunan juran penutup, (10) penyusunan neraca saldo setelah penutup, (11) penyesuaian jurnal pembalik.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu akuntansi tidak hanya direapkan pada usaha besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah sangat tergantung pada tingkat pengetahuan perusahaan terhadap ilmu akuntansi. Kemampuan penerapan akuntansi yang baik akan diketahui dari prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah juga sudah dilakukan oleh Sisca Nurhafifa (2010) dengan judul Skripsi “ Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Tahu di Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak”

menyimpulkan bahwa usaha tahu di Kecamatan Kandis Kabuptaen Siak sudah mengetahui dan melakukan pencatatan, tetapi pencatatan yang dilakukukan belum menghasilkan informasi yang layak karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Handini (2015) terhadap usaha bengkel motor dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Tampan Pekanbaru” , menyimpulkan bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Tampan ini belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usaha.

Penelitian yang berbeda pada lokasi yang berbeda terhadap masalah yang sama pula yang dilakukan oleh Ramini (2013) terhadap usaha percetakan dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Percetakan di Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi mereka sudah dapat memberi manfaat bagi kemajuan usaha mereka. Akan tetapi pencatatan yang mereka miliki hanya dapat dimengerti oleh mereka sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada usaha penjahit pakaian yang terdaftar di Kabupaten Kampar sebanyak 28 usaha. Dari hasil survei awal yang penulis lakukan pada lima usaha penjahit pakaian di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu Usaha Bilqish Penjahit, Hilton Tailor, Endison Tailor, Mode International Tailor dan

Lan Sano Tailor, diperoleh informasi bahwa kelima usaha penjahit ini melakukan pencatatan sederhana.

Penulis melakukan survei pertama (lampiran 1) pada usaha penjahit pakaian yaitu “Bilqis Penjahit” mereka sudah melakukan pencatatan ke dalam buku harian secara manual, mereka hanya memisahkan antara penerimaan dan pengeluarannya dan merincikan apa-apa saja pengeluaran setiap harinya. Dari hasil penjualan harian di jumlahkan maka diperoleh total hasil penjualan selama sebulan, kemudian dikurangkan dengan total pengeluaran bulan tersebut (beban gaji dan biaya listrik sebulan), maka diperoleh laba usaha.

Survei kedua (lampiran 2) pada usaha penjahit ‘Hilton Taylor’ dalam menjalankan usahanya pengusaha melakukan pencatatan transaksi perhari, baik penerimaan maupun pengeluaran yang kemudian diakumulasikan menjadi satu bulan. Dalam menjalankan usaha pemilik tidak memasukan sewa ruko ke dalam perhitungan laba rugi, ini karena pemilik juga tinggal diruko tersebut sehingga pemilik menganggap tidak perlu memasukkan sewa ruko kedalam perhitungan laba ruginya. Untuk menghitung laporan laba ruginya pemilik usaha mengurangkan pendapatan dengan biaya-biaya selama sebulan.

Survei ketiga (lampiran 3) pada usaha penjahit pakaian “Endison Taylor” pada usaha ini mereka sudah melakukan pencatatan dalam buku harian. Pencatatan itu dilakukan sehari dikarenakan usaha ini hanya menerima jahitan untuk seragam toko ataupun dalam jumlah yang lebih dari dua saja, sehingga pencatatan tersebut

dilakukan setiap harinya. Mereka hanya melakukan pencatatan terhadap pemasukannya saja tetapi tidak mencatat pengeluaran pada usaha tersebut. (lihat lampiran 3)

Survei ke empat (lampiran 4) penulis melakukan penelitian pada usaha penjahit pakaian “Mode International Taylor” usaha ini sudah melakukan pencatatan yaitu mereka mencatat terlebih dahulu total pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan jahit (benang, jarum, kancing, bakal baju-celana, bordir, kristal tempel dll) untuk produksi satu bulan kedepan, pencatatan ini dicatat ke dalam buku harian. Sistem pencatatannya mencatat total pemasukan satu hari. Kemudian diakhir bulan hasil pemasukan harian tersebut dijumlahkan, maka diketahui pendapatan selama sebulan. Hasil pemasukan selama sebulan tersebut dikurangi dengan total pengeluaran diawal bulan, maka diketahuilah laba usaha tersebut.

Survei kelima (lampiran 5) pada usaha penjahit pakaian yaitu “Lan Sano Taylor” dalam usaha ini mereka telah melakukan pencatatan buku harian secara manual. Dalam buku harian tersebut mereka hanya mencatat jenis pakaian jahit, jumlah dan harga setiap jahitannya ataupun mereka hanya melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas (pendapatan) dari setiap jahitan setiap hari dalam waktu sebulan. Dan untuk pengeluaran seperti: benang, jarum, bordir, bakal kebaya, kancing, reksleting ataupun bahan-bahan jahitan lainnya mereka tidak melakukan pencatatan kedalam buku harian melainkan hanya menggunakan daya ingatnya untuk

mengingat setiap pembelian bahan-bahan tersebut. Sehingga pencatatan yang mereka miliki hanya dapat dimengerti oleh mereka sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka, muncul pemikiran dan keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar dalam bentuk penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Penjahit Pakaian di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha penjahit pakaian di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh pengusaha penjahit pakaian yang berada di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawsan khususnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil sehingga kedepan bisa berguna apabila penulis memiliki perusahaan.

2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dan acuan untuk pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka keolola.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini akan dibagi ke dalam enam bab, masing-masing bab akan membahas masalah-masalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang meliputi Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Bagian ini mengemukakan tentang tujuan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis dan ditutup dengan konsep operasional.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum indentifikasi responden yang mencakup tingkat umur responden, jumlah pegawai, tingkat pendidikan responden, jumlah pegawai, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden serta lama usaha responden.

Bab V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian dan pembahasan.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk usaha kecil dan menengah maupun penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau